BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia sedang dilanda pandemi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan tak terkecuali dunia pendidikan. Pada 11 maret 2020 World Health Organization (WHO) telah menetapkan *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai pandemi global. *Covid-19* sendiri telah terkonfirmasi diberbagai negara, area atau wilayah tak terkecuali di Indonesia (WHO, 2020). Pemerintah Indonesia melakukan berbagai rencana penanganan pada layanan kesehatan, layanan ekonomi serta layanan pendidikan. Indonesia mengharuskan pemerintah mengambil langkah untuk pencegahan penyebaran virus dengan *social distancing* atau jaga jarak sosial dimana pemerintah menetapkan kebijakan meliburkan proses pembelajaran di sekolah ataupun perkuliahan dengan mengganti pembelajaran berbasis daring, tempat hiburan yang dibatasi serta beberapa perkantoran yang menerapkan *Work From Home* (WFH) di awal kasus *Covid-19* terjadi sebagai langkah pencegahan penularan (Callistasia, 2020).

Pandemi *covid-19* telah menyebabkan dampak besar pada pendidikan global tinggi. Hingga di bidang pendidikan seluruh dunia juga terdampak dalam kebijakan pemerintah ini (Noviyanti, 2020). Pendidikan adalah bidang yang sangat penting, butuh perhatian khusus dari semua kalangan. Pemerintah bertanggung jawab atas kesuksesan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, tetapi semua pihak adalah guru, orang tua dan siswa juga memiliki bagian dari tanggung jawab (Rachim, 2020).

Hubungan antara.., Fenti Listiarum Juniar, Fakultas Psikologi, 2022

Salah satu langkah antisipasi untuk mencegah penyebaran *covid-19* dari pemerintah didunia pendidikan berupa pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka, kemudian beralih pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring (*online*) atau jarak jauh. Hal tersebut sebelumnya telah disebutkan dalam surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 oleh menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Kemudian pada 15 juni 2020, akhirnya dikeluarkan keputusan bersama oleh Kemendikbud, Kemenag dan Kemenkes tentang penyelengaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru dimasa pandemi covid-19 bahwa metode pembelajaran selama pandemi adalah semua zona wajib melaksanakan sekolah secara daring (Kemendikbud, 2020).

Berdasarkan pendidikan yang diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran. Adanya pandemi *covid-19* yang terjadi diindonesia pemerintah memindahkan proses pembelajaran siswa dari sekolah menjadi di rumah dengan pembelajaran daring (*online)*. Pemerintah telah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *sosial distancing* dengan menerapkan sistem *School From Home* (sekolah dirumah) untuk memutus mata rantai penularan *covid-19* dengan himbauan pemerintah agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung di rumah maka sekarang orang tua yang mendidik dan mengajari materi yang di sampaikan pendidik melalui internet. Belajar dari rumah untuk pembelajarannya bersama orang tua sebagai penganti guru dikelas. Namun jika di lihat dari kondisi negara Indonesia saat ini pembelajaran daring (*online)* kurang efektif, karena keterbatasan fasilitas belajar sarana dan prasarana, tidak dapat memahami materi, terkendala akan jaringan ketika sedang sekolah daring, boros akan kouta internet, sulitnya berdiskusi dengan teman, saat dirumah siswa semakin malas dalam belajar dimasa pandemi.

Kemudian terdapat evaluasi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan Ditjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dilansir dari CNN Indonesia. Survei tersebut dilakukan pada 13 april sampai 20 april 2020 kepada 1.700 siswa dari jenjang SMA hingga TK diprovinsi dan 54 kabupaten atau kota. Dalam survei tersebut didapatkan 79,9 % siswa mengaku tidak ada interaksi sama sekali kecuali memberikan tugas, tanpa ada interaksi belajar seperti tanya jawab langsung atau aktivitas guru menjelaskan materi. Siswa merasa dilakukan pembelajaran daring terhambat dikarenakan koneksi dan dianggap tidak efektif, serta siswa terbebani dengan tugas yang banyak dikarenakan guru yang belum siap melakukan pembelajaran daring (*online*) hanya memberikan tugas.

Penelitian ini, peneliti juga telah melakukan survei umum melalui *google form* terhadap 50 siswa untuk melihat fenomena disekolah dalam pembelajaran jarak jauh dari berbagai jurusan di SMK Negri 2 kota bekasi. Survei ini dilakukan dari tanggal 31 maret 2021 hingga 5 April 2021. Hasil survei menunjukan bahwa 42 (84%) siswa merasa terkendala dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan saat daring (*online*),36 (72%) siswa merasa kurang dukungan dari orang tua, 43 (86%) siswa merasa terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru dan 33 (66%) siswa merasa kurang fasilitas belajar. Lebih lanjut sebanyak 37 (74%) siswa merasa tidak fokus saat guru menjelaskan materi kemudian beberapa siswa juga mengalami masalah teknis seperti kesulitan jaringan saat sekolah daring (*online*) berlangsung.

Gambar 1.1 Grafik Hasil Survey

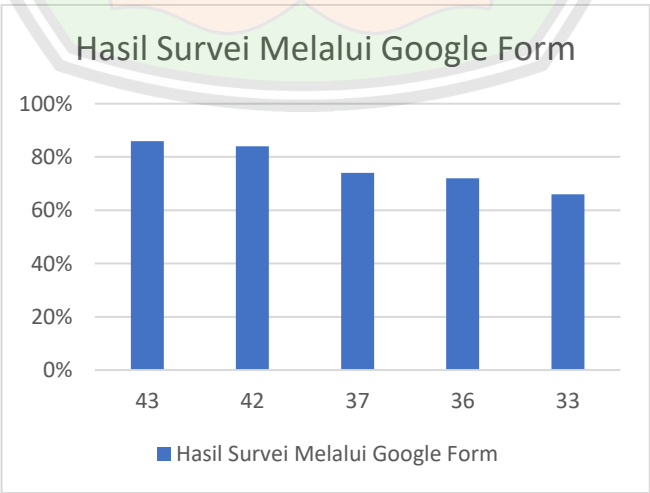

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 di Kota Bekasi juga telah menerapkan pembelajaran daring (*online)* kepada siswa sejak mewabahnya *covid-19*, Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 7 April 2020, pada 10 siswa SMK Negri 2 di Kota Bekasi. Subjek pertama R mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* sangat kurang efektif dalam memahami teori belajar, terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya fasilitas belajar dirumah yang kurang memadai dan kurangnya dukungan dari orangtua untuk terus semangat dalam belajar sehingga minatnya dalam belajar jadi menurun dan Subjek kedua I mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* sangat terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya fasilitas belajar dirumah yang kurang memadai seperti kurangnya laptop dan kurangnya dukungan dari orang tua karena orang tuanya bekerja.

Subjek ketiga A mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* juga kurangnya fasilitas belajar dirumah yang kurang memadai lalu sulitnya dalam mencari jaringan internet dan media pembelajaran yang membosakan saat *online* jadi semakin malas dalam belajar dan Subjek keempat N mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* sangat sulit fokus saat belajar, kurangnya dorangan untuk memotivasi dalam belajar dari lingkungan maupun orang tua dan sangat jenuh dalam belajar.

Subjek kelima A mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* juga sangat sulit fokus saat belajar, jaringan internet yang susah untuk diakses dan tugas yang terlalu banyak dan Subjek keenam S mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* sangat jenuh saat belajar, kurangnya fasilitas yang memadai karena *smartphone*nya harus bergantian dengan adiknya dan kurangnya perhatian dari orang tua karena sibuk bekerja.

Subjek ketujuh D mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* sulit konsentrasi saat belajar, tugas yang terlalu banyak sehingga malas mengerjakan tugas dan Subjek kedelapan M mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* sangat banyak tugas beberapa guru tidak menjelaskan materinya lalu kurangnya dukungan orang tua dalam memberikan semangat belajar.

Subjek kesembilan H mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* juga jenuh dalam belajar, minat untuk mengerjakan tugas semakin menurun karena membosankan dan Subjek kesepuluh L mengatakan bahwa belajar dimasa pembelajaran daring atau *online* juga kurangnya fasilitas yang tercukupi sehingga malas untuk mengerjakan tugas dan orang tua tidak perduli.

Hasil wawancara yang di lakukan kepada kepala sekolah bahwa siswa masih memiliki minat belajar yang rendah dimasa pandemi. Rata-rata siswa tidak memiliki semangat dalam belajar disebabkan beberapa faktor antara lain,malas, lelah, bosan serta kurang perhatian dari orang tua.

Wawancara lebih lanjut dengan guru bimbingan konseling (BK) menyatakan bahwa sebagian besar siswa merupakan siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah maupun kebawah. Orang tua siswa yang bekerja di luar kota dan ada ada orang tua yang tidak bekerja. Orang tua yang bekerja di luar kota tidak memiliki waktu luang untuk bertemu anak, Sehingga dukungan yang diberikan sangat terbatas untuk anaknya sebaliknya orang tua yang ada di rumah memiliki waktu luang untuk anak. Orang tua yang sibuk dalam pekerjaannya sehingga mengabaikan atau kurang memperhatikan anak, kurang memberi nasehat, serta kurang memberikan penghargaan atas pencapaian anak di sekolah.

Hal ini menunjukan terdapat siswa memiliki minat yang belum optimal, minat belajar sebelum adanya *covid-19* siswa sangat tertarik mencari hal yang baru dengan pembelajaran yang disukainya dan untuk minat belajar adanya pandemi *covid-19* ini membuat siswa suka atau tidak suka harus berhadapan dengan teknologi untuk mendukung pembelajaran metode *online* yang diberikan, bukan hanya materi yang dipindah melalui media internet tetapi tugas-tugas yang dikirimkan melalui aplikasi tertentu. Di karenakan ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Diniaty, 2017). Faktor internal merupakan aspek yang pengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, seperti atensi, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sebaliknya faktor eksternal ialah faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, yang tercantum ke dalam faktor eksternal yang bisa pengaruhi minat belajar siswa merupakan orang tua, guru, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat (Dinianty, 2017). Faktor internal dimana siswa susah memahami materi dan juga kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya minat dalam belajar, sehingga mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam belajar. Faktor eksternal dimana akibat masa pandemi *covid-19* dalam penyampaian materi dari guru kepada peserta didik tidak dapat berjalan maksimal karena hanya melalui via dalam jaringan atau *online* sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan efektif. Namun yang terpenting dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada faktor eksternal yang cukup berpengaruh adalah dari dukungan orang tua.

Menurut Hendra (dalam Djamarah, 2011) menyatakan bahwa minat adalah suatu hal yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas. Orang yang mempunyai minat akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Siswa yang belajar tidak dengan minat dan tidak ada ketertarikan pada suatu pelajaran maka proses belajar tidak akan berjalan optimal. Siswa yang memiliki minat dan antusias tinggi terhadap suatu pelajaran, siswa akan lebih mudah menangkap serta mengingat materi karena terdapat daya tarik yang membuat siswa gemar untuk belajar.

Minat muncul dari suatu suatu kebutuhan dan keinginan sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Siswa yang berminat terhadap pelajaran maka ia akan memperhatikan pelajaran, yang lama kelamaan muncul ketertarikan dan perasaan senang sehingga dirinya lebih giat dan bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar.

Minat belajar adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses kegiatan belajar. Seseorang mempunyai minat yang besar akan melakukan kegiatan yang di minatinya dan sebaliknya seseorang yang tidak akan mungkin melakukan kegiatan yang di minati (Hendra, 2014). Pembentukan minat anak juga butuh dukungan sosial dari orang-orang terdekat baik itu guru, teman maupun orang tua.

Menurut Bayu (dalam Baron, dkk 2016) dukungan sosial adalah kenyamanan secara raga serta psikologis yang diberikan oleh orang terdekat ialah keluarga. Ada pula dengan Bayu (dalam Sarafino, dkk, 2016) dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak diarahkan dari bermacam cara dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan data. Dapat disimpulkan dukungan sosial yaitu dukungan, kenyamanan, maupun bantuan yang diberikan kepada individu yang berasal dari orang lain. Dimasa pandemi dukungan orang tua salah satu yang sangat berpengaruh besar dalam mendorong minat belajar anak. (Sa'adah, 2020) orangtua merupakan pendidik utama dalam lingkungan keluarga, terlebih lagi seseorang ibu yang lebih dekat dengan anak- anaknya serta mengenali pertumbuhan fisik serta psikis anak- anaknya secara mendalam.

Menurut Sarafino, dkk (dalam Dinianty, 2017) dukungan orang tua mengacu pada kesenangan yang dialami, penghargaan, kepedulian, serta penerimaan dukungan yang didapat dari orangtua ataupun kelompok lain. Orang tua mempunyai peran penting terutama dalam pembelajaran awal yang utama untuk anak. Keluarga paling utama yaitu orang tua yang mempengaruhi dalam masa perkembangan serta pertumbuhan anak. Apabila salah satu dukungan dari orang tua tidak ada maka anak tidak bisa berkembang serta tumbuh dengan baik. Guru memang memegang kendali secara penuh serta mengendalikan aktivitas pendidikan dikelas, tetapi pendidikan tidak bisa maksimal tanpa adanya dukungan dari keluarga yaitu orang tua. Dukungan yang diberikan oleh keluarga akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran anak.

Fenomena tersebut menyimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang rendah dimasa pandemi. Orang tua merupakan dukungan yang terpenting di lingkungan rumah,beberapa orang tua mereka tidak pernah menanyakan perihal kegiatan belajar mereka disekolah, tidak pernah menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran belajar daring atau *online* dan beberapa siswa tidak diberikan sarana maupun dukungan terutama pada orang tua yang tercukupi. Jika dilihat dari masa pandemi saat ini dukungan sosial orang tua sangat berarti serta mempengaruhi anak dalam meningkatkan seluruh aspek serta keahlian yang dipunyai anak. Bila dukungan sosial orang tua tidak berjalan dengan optimal dalam menunjang proses pertumbuhan serta pendidikan, pasti anak tidak bisa tumbuh dalam berperilaku serta proses pemikirannya akan terhambat. Anak yang belajar dengan kemauan dalam diri dan ada dukungan dari orang tua secara efektif akan membuat anak lebih semangat rajin belajar sehingga minat belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa SMK Negeri 2 di Kota Bekasi dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Minat Belajar Siswa SMK Negri 2 Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kota Bekasi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa terdapat permasalahan yang muncul yaitu dukungan sosial orang tua pada siswa yang memiliki minat belajar yang menurun, kurangnya fasilitas yang tercukupi, pembelajaran *online* yang membosankan, sehingga peneliti membuat rumusan masalah yaitu bagaimana Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Belajar siswa SMK Negeri 2 pada masa pandemi *covid-19* di Kota bekasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti mengambil tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mengidentifikasi adakah Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Belajar siswa SMK Negeri 2 pada masa pandemi *covid-19* di Kota bekasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat membawa manfaat bagi peneliti sendiri maupun pembaca. Manfaat dari penelitian ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian, serta menambah wacana mengenai Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Belajar siswa SMK Negeri 2 pada masa pandemi *covid-19* di Kota Bekasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Peneliti ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memberikan gambaran sejauh mana Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Minat Belajar siswa SMK Negeri 2 pada masa pandemi *covid-19* di Kota bekasi, serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam melakukan peneliti lain di masa mendatang dengan lebih baik.

2. Bagi Siswa

   Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa SMK Negeri 2 menjadi lebih baik dalam adanya dukungan sosial orang tua yang tercukupi pada masa pandemi *covid-19* di kota bekasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya lebih khususnya lagi yang mengambil topik penelitian yang sama.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian yang di lakukan Hendra (2014) dengan judul *Dukungan Keluarga dengan Minat Belajar Matematika pada siswa SMK Muhammadiyah 4 Wonogiri*. Hasil dalam penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Minat Belajar Matematika. Persamaan penelitian variabel bebas dan terikat yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan Dukungan sosial dengan Minat Belajar. Perbedaan penelitian ini varibel tidak menggunakan Dukungan Sosial tetapi menggunakan Dukungan Keluarga. Dan lokasi penelitian ini di lakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan penelitian di lakukan di SMK Negri 2 Kota Bekasi.

Penelitian yang di lakukan Diniaty (2017) dengan judul *Dukungan Orang Tua dan Minat belajar siswa*. Hasil dalam penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dan Minat belajar siswa. Persamaan penelitian variabel bebas dan terikat yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan Dukungan sosial dengan Minat Belajar dan lokasi penelitian ini di lakukan siswa di Riau sedangkan penelitian di lakukan di SMK Negri 2 Kota Bekasi.

Penelitian yang di lakukan Yonaevy (2015) dengan judul *Dukungan Sosial dengan Minat Berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta*. Hasil dalam penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Minat Berwirausaha. Persamaan penelitian variabel bebas dan terikat yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan Dukungan sosial dengan Minat Belajar. Perbedaan penelitian ini varibel tidak menggunakan Minat belajar tapi menggunakan Minat Berwirausaha. Dan lokasi penelitian ini di lakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan penelitian di lakukan di SMK Negri 2 Kota Bekasi.

Penelitian yang di lakukan Diyanti, D. D. S., & Prasetyo, Y. (2020) dengan judul *Dukungan Sosial dengan Minat Berwirausaha pada mahasiswa fakultas psikologi untag surabaya.* Hasil dalam penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial dengan Minat Berwirausaha. Persamaan penelitian variabel bebas dan terikat yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan Dukungan sosial dengan Minat Belajar. Perbedaan penelitian ini varibel tidak menggunakan Minat belajar tapi menggunakan Minat Berwirausaha. Dan lokasi penelitian ini di lakukan di Universitas Muhammadiyah Surakarta sedangkan penelitian di lakukan di SMK Negri 2 Kota Bekasi.

Penelitian yang di lakukan Yulia (2020) dengan judul *Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat membaca siswa di SD (Sekolah Dasar) kota Bukitinggi*. Hasil dalam penelitian ini menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Minat membaca siswa di SD (Sekolah Dasar) kota Bukitinggi. Persamaan penelitian variabel bebas dan terikat yang sama yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan Dukungan sosial dengan Minat Belajar. Perbedaan penelitian ini varibel tidak menggunakan dukungan sosial tapi menggunakan Dukungan Sosial Orangtua dan varibel tidak menggunakan Minat Belajar tapi menggunakan Minat Membaca. Lokasi penelitian ini di lakukan di SD sedangkan penelitian di lakukan di SMK Negri 2 Kota Bekasi.